



Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Pembelajaran *Numbered Heads Together (Nht)* Kelas IV SD Gmim 7 Tomohon

Hetty J. Tumurang

Dosen Prodi PGSD FIP Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 4 November 2022
Revised: 6 November 2022
Accepted: 9 November 2022

This research is a classroom action research that aims to improve social studies learning outcomes at GMIM VII Tomohon Elementary School. The implementation of this research consists of four stages, namely planning, implementation, observation and evaluation and reflection. The subjects in this study were the fourth grade students of GMIM VII Tomohon Elementary School as many as 27 people, 14 male students and 13 female students. Data on the results of students' understanding of the social studies subject matter of natural appearances and socio-cultural diversity through the provision of tests at the end of the cycle. Data on student activity during the learning process is obtained from the results of observations filled in on the observation sheet. The data obtained from the observations were analyzed qualitatively while the data on the results of the sociology study were analyzed quantitatively. The results showed that in the first cycle which was completed individually from 27 students, only 11 students or 40.7% met the minimum completeness criteria. Classically it has not been fulfilled because the average value obtained is 58.7. Whereas in the second cycle, 26 students or 96.7% have met the minimum completeness criteria and classically have been fulfilled, namely the average value obtained is 75.9. In the first cycle student learning outcomes are in the medium category. This means that student learning outcomes on the subject matter increased from the medium to high category. Based on the results of the research above, it can be concluded that the social studies learning outcomes of elementary school students GMIM VII Tomohon through the application of the Numbered Heads Together learning model have increased

Kata kunci: *learning model, Numbered Head Together, learning outcomes.*

(*) Corresponding Author: hettytumurang@unima.ac.id

How to Cite: Tumurang, H. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Pembelajaran Numbered Heads Together (Nht) Kelas IV SD Gmim 7 Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22), 94-98. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7322950>

PENDAHULUAN

Memasuki milenium ketiga dewasa ini, bangsa Indonesia dihadapkan pada permasalahan multidimensi yang menyentuh berbagai tatanan kehidupan mendasar manusia. Bukan hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, melainkan juga aspek sosial, budaya, dan akhlak. Krisis pada aspek sosial sudah sampai padabentuk yang cukup memprihatinkan. Penyimpangan prilaku sosial tidak hanya diperlihatkan oleh para murid, tetapi juga para mahasiswa, bahkan orang dewasa dalam bentuk perilaku kekerasan, pemaksaan kehendak, pengrusakan, konflik antarkelompok serta tawuran. Berbagai bentuk kemiskinan sosial juga banyak diperlihatkan. Hal tersebut menunjukkan adanya permasalahan pribadi dan sosial di kalangan masyarakat berpendidikan tinggi (Syaodih, 2007 : 1).

Rendahnya mutu pendidikan tersebut dapat diatasi melalui pelatihan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum secara periodik, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, sampai dengan peningkatan mutu pengolahan



manajemen sekolah. Selain itu, peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh dengan mengantisipasi perubahan dan tuntutan kebutuhan masa depan yang di hadapi oleh murid. Dengan demikian, murid diharapkan mampu berpikir global dan bertindak sesuai dengan karakteristik dan potensi local (*think globally but act locally*), mengingat dunia telah menjadi kampung global (Masnur, 2007: 11). Tantangan tersebut menjadi tolak ukur dalam menciptakan daya saing guru mengelola unsur-unsur baru ke dalam kegiatan pembelajarannya dan daya saing murid dalam menciptakan hal baru yang kreatif sebagai bentuk hasil belajarnya.

Demikian halnya dengan hasil belajar IPS yang sangat rendah dengan skor rata-rata klasikal hanya mencapai 58,25. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Dari jumlah keseluruhan 27 siswa, 20 orang diantaranya atau sebanyak 70% termasuk dalam kategori kurang dengan nilai 0-59. Kategori cukup dengan nilai 60-75 dicapai 7 siswa atau 30% dari jumlah keseluruhan siswa. Kategori baik dan sangat baik belum tercapai, tidak seorang siswa pun atau 0% yang termasuk dalam kategori tersebut. Hal ini mengindikasikan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yakni 65, dan ketuntasan klasikal 80% dari jumlah murid.

Masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar sebagaimana uraian tersebut disebabkan oleh kurangnya hubungan komunikatif antara guru dan murid, serta murid dengan murid lainnya sehingga proses interaksi menjadi vakum. Padahal, proses belajar mengajar dipengaruhi oleh perilaku saling interaksi (Ibrahim, 2000). Oleh karena itu, untuk menciptakan suasana belajar yang kooperatif dan interaktif, guru harus cermat memilih dan menerapkan metode pembelajaran, seperti model kooperatif.

Permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas IV SD GMIM VII Tomohon adalah penyajian materi yang bersifat monoton dan membosankan, dimana guru hanya menggunakan model pembelajaran yang lama (tradisional) dan tidak kreatif dalam menggunakan model pembelajaran inovatif, sehingga hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS sangat rendah.

Salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif yang dianggap peneliti dapat menghasilkan murid untuk berperan aktif dan juga menyenangkan dalam proses belajar-mengajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Karena pada model ini murid menempati posisi sangat dominan dalam proses pembelajaran dimana semua murid dalam setiap kelompok diharuskan untuk berusaha memahami dan menguasai materi yang sedang diajarkan dan selalu aktif ketika kerja kelompok sehingga saat ditunjuk untuk mempresentasikan jawabannya, mereka dapat menyumbangkan skor bagi kelompoknya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas ini bertujuan memecahkan masalah yang bersumber dari proses peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial murid kelas IV melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) di SD GMIM VII Tomohon yang dilaksanakan di kelas terteliti, Rofi'udin (2002) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki ciri-ciri, yaitu (1) bersifat kolaboratif, (2) berfokus pada problem praktis, (3) penekanan pada

pengembangan profesional, dan (4) memerlukan adanya struktur proyek yang memungkinkan partisipan untuk berkomunikasi. Pelaksanaan PTK berdaur ulang dengan siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi

Teknik tes dilakukan pada tahap evaluasi. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk menjaring data tes hasil belajar IPS di kelas IV melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Tes bersumber dari kompetensi dasar. Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi dan pengalaman menggunakannya. Dengan materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi. Tes yang diujikan berbentuk pilihan ganda sebanyak 15 butir soal dan essay sebanyak 15 butir soal.

Observasi dilakukan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan. Pada tahap perencanaan, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi terhadap RPP yang berisi (1) standar kompetensi, (2) kompetensi dasar, (3) indikator, (4) media, model, metode dan sumber belajar, (5) langkah-langkah pembelajaran (6) evaluasi. Untuk menjaring informasi perencanaan dalam bentuk RPP tersebut dijadikan dokumentasi untuk bahan pertimbangan dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran dalam setiap siklus (I dan II).

Pada tahap pelaksanaan, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah format observasi yang terdiri dari kegiatan proses untuk merekam peristiwa interaksi dan perilaku guru dan murid selama proses pembelajaran.

Analisis data adalah merangkum secara akurat data dengan benar. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk mengetahui hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres Bontokarampuang Kecamatan Barombong Kab. Gowa berdasarkan hasil Tes belajar (tes siklus I dan tes siklus II). Teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah teknik deskripsi kualitatif untuk menganalisis hasil tes murid yang dilakukan pada setiap siklus kemudian dikonsultasikan dengan indikator keberhasilan untuk menentukan hasil belajar murid. Hasil yang diperoleh murid pada siklus pertama dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus kedua.

Indikator keberhasilan penelitian adalah apabila hasil tes menunjukkan peningkatan murid yang tuntas belajar. Murid dikatakan tuntas belajar secara individu apabila memperoleh skor minimal 65 dari skor ideal dan tuntas klasikal 85% dari jumlah murid telah tuntas belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Pada Siklus I, penelitian yang dilaksanakan di kelas MSD GMIM VII Tomohon Bontokarampuang berlangsung 3 kali pertemuan, pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga diisi dengan kegiatan pembelajaran, pertemuan keempat diisi dengan pemberian tes hasil belajar (evaluasi siklus I). Pada awal pelaksanaan siklus I, murid terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran terutama dalam merespon materi yang disajikan. Apabila guru mengajukan sebuah pertanyaan ada kecenderungan murid untuk menjawab pertanyaan secara serempak, dan pada saat diminta untuk menanggapi suatu persoalan, sebagian besar murid hanya diam dan takut untuk memberikan komentarnya. Pada umumnya murid pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari

guru. Selain itu, murid enggan bertanya tentang materi yang masih belum dimengerti serta tidak menunjukkan kerjasama menganalisa gambar dengan teman kelompoknya.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi tersebut di atas, guru melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) untuk diterapkan serta memperbaharui cara menyampaikan materi pembelajaran dengan selalu melibatkan murid dalam pembelajaran, sehingga diharapkan dengan pembelajaran tersebut akan merangsang dan membangkitkan perubahan konseptual serta daya nalar murid dan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah khususnya pada murid kelas IV SD GMIM VII Tomohon .

Pada pekan kedua pelaksanaan Siklus I, tepat pertemuan ketiga, pada saat tes akhir siklus I dilakukan, murid sangat antusias dalam mengerjakan soal yang diberikan. Keaktifan dan rasa percaya diri murid semakin meningkat.

Siklus 2

Pada tahapan ini relatif sama dengan tahapan perencanaan pada siklus I yaitu melakukan telaah kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang berlaku pada jenjang kelas IV SD GMIM VII Tomohon. Dan membuat rencana kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*, kegiatan perencanaan dilanjutkan dengan membuat instrument penelitian berupa, tes hasil belajar dan lembar observasi.

Adapun pelaksanaan tindakan kelas pada Siklus II, relatif sama pada siklus I yakni berlangsung selama 3 pekan atau 3 kali pertemuan dengan lama waktu setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit. Pertemuan pertama pada tanggal 9 Juli 2022, pertemuan kedua 12 Juli 2022, pertemuan ketiga pada tanggal 16 Juli 2022, diisi dengan kegiatan pembelajaran, dan pertemuan empat pada tanggal 19 Juli 2022 yang merupakan pemberian tes hasil belajar siklus II

Seperti halnya pada siklus I, tes hasil belajar pada siklus II ini dilaksanakan dalam bentuk evaluasi pada pertemuan pertama dan ketiga. Selanjutnya pada pertemuan ke empat murid diberikan tes, yaitu berupa tes siklus II. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa skor rata-rata yang dicapai oleh murid kelas IV SD GMIM VII Tomohon diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*(NHT) pada siklus II meningkat

PEMBAHASAN

Setelah merefleksi hasil pelaksanaan siklus I, diperoleh suatu gambaran tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II sebagai perbaikan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I. Pada siklus II terlihat peningkatan dalam proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari keberanian murid untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami dan keaktifan mereka untuk memberi tanggapan terhadap suatu pertanyaan yang diajukan oleh guru dan kelompok lain. Selain itu, murid yang melakukan aktivitas lain saat proses pembelajaran berlangsung semakin berkurang, mereka terlihat senang menerima pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*..

Murid mulai berani tampil di depan teman-temannya. Kepercayaan diri murid meningkat. Selain itu, murid yang lain mulai serius untuk memperhatikan temannya yang tampil melaporkan hasil diskusinya setelah secara berkelompok

menganalisa gambar yang terdapat di papan tulis, dan mereka aktif untuk mengemukakan pendapat mereka. Secara umum hasil yang dicapai murid kelas IV II, setelah pelaksanaan tindakan melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* mengalami peningkatan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS melalui pembelajarankooperatif tipe *numbered head together* (NHT) pada murid kelas IV SD GMIM VII Tomohon meningkat baik dari proses belajar maupun hasil belajar. Hal ini dapat dilihat pada ketuntasan belajar murid pada siklus I dengan nilai rata-rata 58,7 dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata menjadi 75,9.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan setiap murid, sehingga dalam proses belajar mengajar murid lebih aktif dalam setiap pembelajaran karena mempunyai tugas masing-masing dalam setiap kelompok. Hal ini dapat meningkatkan keaktifan murid dalam belajar sehingga hasil belajar murid meningkat. Indikator peningkatan tersebut dapat dicermati berdasarkan hasil observasi murid dari siklus I dan siklus II yang mengalami perubahan, terutama pada perubahan sikap, motivasi, antusias, dan nilai belajar murid dalam memahami materi. Hasil Belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada murid kelas IV SD GMIM VII Tomohon. Pada siklus I persentase ketuntasan 40,7 yaitu 11 dari 27 murid dengan skor rata-rata 58,7 masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65 atau berada dalam kategori sedang dan meningkat pada siklus II dengan persentase ketuntasan 96,2 yaitu 26 dari 27 murid dengan skor rata-rata 75,9 atau berada dalam; kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah, Syaiful Bachri. 1994. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Hamdat, Natsir. 2005. *Konsep Dasar IPS*. Makassar: FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Haling, Abdul. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, FIP UNM.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nur, Muhammad. 2000. *Pengajaran Berpusat pada Murid dan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pengajaran*. Surabaya: UNESA.
- Pratiwi, Yuni. 2002. *Strategi Belajar Kooperatif*. (Materi TOT CTL SLTP). Malang: Fakultas Sastra UM.
- Riyanto. 2002. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Bina Media Informasi.
- Slameto. 2007. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusamedia.

Trianto. 2007. *Model-Model pembelajaran inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta, Prestasi Pustaka Publisher.